

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Diabetes melitus (DM) merupakan penyakit kronis tidak menular yang berisiko tinggi menyebabkan masalah serius di seluruh dunia (Bryant, Lia Lim, 2013 ; Alshammari *et al.*, 2019). Secara global, angka kesakitan dan kematian akibat diabetes meningkat. Populasi diperkirakan meningkat dari 180 juta pada tahun 2003 menjadi 330 juta pada tahun 2025, dua kali lipat dari perkiraan saat ini (Yokoyama *et al.*, 2007 ; Alshammari *et al.*, 2019). Menurut International Diabetes Federation (IDF), dengan 19,47 juta penderita diabetes, Indonesia berada di peringkat kelima. Dengan jumlah penduduk sebanyak 179,72 juta jiwa, berarti 10,6% penduduk Indonesia menderita diabetes (M. Ivan Mahdi, 2022).

Meningkatnya angka kejadian diabetes melitus disebabkan oleh manajemen diabetes yang buruk sehingga menimbulkan risiko kerusakan saraf, selain itu 15% pasien diabetes mengalami ulkus kaki dan 12-24% pasien mengalami ulkus kaki, ulkus kaki diabetik memerlukan amputasi. Ulkus kaki (ulkus diabetikum) merupakan Masalah yang sering terjadi dan komplikasi serius pada pasien diabetes, serta komplikasi yang mempengaruhi ginjal, mata, dan sistem kardiovaskular (Abu-Qamar, 2014).

Angka kejadian diabetes melitus di dunia pada tahun 2022 menurut WHO, diabetes mempengaruhi 422 juta orang di seluruh dunia, yang sebagian besar tinggal di negara-negara berpenghasilan rendah dan menengah. Penyakit ini juga menyebabkan 1,5 juta kematian setiap tahunnya. Selama beberapa

dekade terakhir, prevalensi dan jumlah kasus diabetes terus meningkat. Pada tahun 2025, target yang disepakati secara global mempunyai tujuan untuk menghentikan peningkatan diabetes dan obesitas (WHO, 2021).

Sedangkan data diabetes melitus di Indonesia menurut Kemenkes. RI., (2023) dalam (M. Ivan Mahdi, 2022) yang menunjukkan bahwa dari 270 juta jiwa penduduk Indonesia, sebanyak 13% atau 35 juta jiwa menderita diabetes. Adapun data diabetes melitus di Jawa Tengah tercatat sebanyak 647.093 kasus diabetes melitus di wilayahnya sepanjang tahun 2022. Dari ratusan ribu kasus tersebut, terbanyak berada di Kabupaten Rembang dengan temuan 44.598 kasus diabetes melitus (Dinkes Jateng, 2023).

Data di wilayah perkotaan lebih tinggi dibandingkan di wilayah pedesaan; Federasi Diabetes Internasional memperkirakan kejadian ini secara tidak langsung telah meningkatkan kejadian luka diabetes pada pasien diabetes sebesar 1-4% (Mat Saad et al., 2013). Hampir semua kasus global (96%) adalah diabetes tipe 2 (T2D); semua 16 faktor risiko yang diteliti dikaitkan dengan T2D. Indeks massa tubuh (IMT) yang tinggi merupakan risiko utama untuk T2D – yang mencakup 52,2% dari kecacatan dan kematian akibat T2D – diikuti oleh risiko pola makan, risiko lingkungan/pekerjaan, penggunaan tembakau, aktivitas fisik yang rendah, dan penggunaan alkohol (IHME, 2023).

Tindakan pencegahan yang dilakukan keluarga sangat penting terhadap timbulnya luka pada pasien diabetes, karena peran serta keluarga sangat penting dalam pengelolaan penyakit tersebut (Sri et al., 2023). suatu penyakit pada satu keluarga dapat berdampak pada seluruh keluarga dan

sebaliknya juga mempengaruhi jalannya penyakit tersebut, sehingga keluarga harus diberikan edukasi tentang cara mencegah luka diabetes (Friedman & Marilyn M., 1998 dalam Sri et al., 2023). Khasanah, (2018) menjelaskan bahwa keluarga mempunyai peranan penting dalam kehidupan penderita diabetes karena merekalah yang paling mengenal dirinya. Pasien harus secara konsisten mempraktikkan manajemen penyakit diabetes yang baik, dan keterlibatan keluarga diperlukan untuk memberikan dukungan dan mendorong pasien agar pasien termotivasi melalukannya.

Penanganan luka pada pasien DM memerlukan perhatian khusus, karena proses penyembuhan luka pada individu dengan diabetes seringkali lebih lambat dan lebih rentan terhadap infeksi. Faktor-faktor seperti gangguan sirkulasi darah, neuropati, dan peningkatan kadar gula darah dapat memperburuk kondisi luka. Oleh karena itu, pencegahan dan perawatan yang efektif sangat penting untuk mengurangi risiko komplikasi dan meningkatkan hasil kesehatan.

Keluarga memegang peranan yang sangat penting dalam manajemen penyakit diabetes, termasuk dalam hal pencegahan dan perawatan luka. Keterlibatan keluarga dalam merawat pasien DM dapat mempengaruhi secara signifikan hasil kesehatan pasien. Dukungan dari keluarga dalam bentuk pemantauan, perawatan, dan edukasi tentang pencegahan luka sangatlah penting. Namun, pengetahuan dan keterampilan keluarga dalam menangani luka diabetes seringkali kurang memadai, yang dapat menyebabkan keterlambatan dalam penanganan dan meningkatnya risiko komplikasi.

Peneliti melakukan studi pendahuluan di wilayah Desa Wolo Kecamatan Penawangan Kabupaten Grobogan dengan mewawancarai 5 orang anggota keluarga. Diketahui bahwa 2 orang anggota keluarga penderita DM mempunyai pengetahuan yang baik mengenai pencegahan luka DM, sedangkan 3 orang responden lainnya mempunyai pengetahuan yang kurang baik. Berdasarkan hal tersebut peneliti ingin mengetahui gambaran pengetahuan pencegahan ulkus DM pada anggota keluarga pasien dengan diabetes .

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan data tersebut peneliti tertarik untuk mengetahui gambaran pengetahuan tentang pencegahan luka ulkus pada anggota keluarga pasien diabetes melitus di wilayah Desa Wolo Kecamatan Penawangan Kabupaten Grobogan.

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Tujuan umum penelitian adalah untuk mengidentifikasi pengetahuan tentang pencegahan luka DM pada anggota keluarga pasien DM.

### **2. Tujuan Khusus**

Tujuan khusus penelitian adalah:

- a. Mengidentifikasi data demografi keluarga pasien DM meliputi usia, jenis kelamin, Pendidikan dan pekerjaan anggota keluarga menderita DM.
- b. Mengidentifikasi gambaran pengetahuan keluarga tentang pencegahan luka DM berdasarkan; Deteksi awal, Penggunaan alas kaki, Perawatan kuku kaki, Perawatan kaki DM, Dukungan keluarga, Perubahan sensorik dan Latihan dengan pasien DM.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peneliti, keperawatan, pelayanan kesehatan, dan pendidikan.

##### 1. Manfaat bagi responden

Hal ini bertujuan dengan memberikan pendidikan kesehatan tentang pencegahan luka DM, anggota keluarga pasien DM akan lebih memahami cara pencegahan luka DM.

##### 2. Manfaat bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran pengetahuan tentang pencegahan luka DM: pada anggota keluarga pasien DM. Sehingga gambaran tersebut dapat menjadi acuan peneliti, institusi terkait dan ataupun penelitian selanjutnya dalam meningkatkan pengetahuan keluarga tentang pencegahan luka DM.

##### 3. Manfaat bagi keperawatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan dalam keperawatan untuk meningkatkan pengetahuan dan tanggung jawab perawat dalam memberikan asuhan keperawatan yang optimal.

4. Manfaat puskesmas

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi tenaga kesehatan, khususnya di Puskesmas Penawangan mengenai gambaran pengetahuan tentang pencegahan luka DM pada anggota keluarga pasien DM.

5. Manfaat bagi institusi pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian yang akan datang.